



TIDAK RAMAI: PSIM Jogja saat bertanding di Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul.

Penonton Belum Maksimal, Pendapatan Klub Terdampak

MANAJEMEN PSIM secara terbuka mengakui tingkat kehadiran penonton pada laga kandang masih belum sesuai harapan. Kondisi itu menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi Laskar Mataram, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan anggaran operasional pada kompetisi BRI Super League 2025/2026.

Sejak promosi ke kasta tertinggi sepak bola Indonesia, PSIM harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kompetisi yang jauh lebih ketat, baik dari sisi teknis maupun nonteknis. Salah satu aspek yang turut disorot adalah pemasukan klub dari penjualan tiket pertandingan kandang yang dinilai belum optimal.

Secara akumulatif, sepanjang putaran pertama kompetisi PSIM mencatatkan total kehadiran penonton 49.687 orang di laga kandang Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul. Angka itu menunjukkan antusiasme supporter di stadion masih fluktuatif, dipengaruhi berbagai faktor seperti lawan yang dihadapi hingga waktu *kick-off* pertandingan.

Antusiasme tertinggi terlihat ketika PSIM menjamu tim-tim besar dengan basis supporter nasional yang kuat. Laga melawan Persib Bandung menjadi pertandingan kandang dengan jumlah penonton terbanyak, yakni mencapai 8.725 orang. Disusul pertandingan

kontra Arema FC yang dihadiri 8.618 penonton, serta laga melawan Borneo FC dengan 8.068 penonton.

Sementara itu, pada pertandingan melawan tim-tim dengan daya tarik menengah, kehadiran penonton berada di angka yang lebih moderat. Saat menghadapi PSBS Biak, tercatat sebanyak 6.202 penonton memadati stadion. Adapun laga kontra Semen Padang disaksikan langsung oleh 5.540 penonton.

Di sisi lain beberapa laga mencatatkan jumlah kehadiran yang relatif rendah. Pertandingan melawan Dewa United hanya dihadiri 3.810 penonton, sementara laga kontra Persik Kediri mencatatkan angka 3.823 penonton. Laga melawan Bhayangkara FC sedikit lebih baik dengan kehadiran 4.901 penonton.

Manajer PSIM Razzi Taruna mengakui, kondisi itu turut memberikan dampak terhadap upaya klub dalam menggenjot pendapatan. Menurutnya, setelah bertahun-tahun berkompetisi di Liga 2, PSIM kini harus menghadapi lonjakan kebutuhan anggaran yang signifikan di level tertinggi.

"Kalau ditanya berpengaruh, jujur saja iya. Kita di Liga 2 sudah 18 tahun, budget kita di Liga 1 ini bertambah. Jadi dengan liga yang lebih kompetitif, kita juga ingin bersaing, kita ingin generate revenue yang lebih banyak," kata Razzi, kemarin (11/1). (tza/laz/by)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005